SKRIPSI

TRANSFORMASI GAYA BERBUSANA DAN SIMBOLIK LIMA PEREMPUAN PADA PENGGUNA PLATFORM TIKTOK DI KOTA PONTIANAK

Program Studi Antropologi Sosial

DISUSUN OLEH :
Nadira Adinta Novia
NIM. E1121221061

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

SKRIPSI

TRANSFORMASI GAYA BERBUSANA DAN SIMBOLIK LIMA PEREMPUAN PADA PENGGUNA PLATFORM TIKTOK DI KOTA PONTIANAK

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

Program Studi Antropologi Sosial

Oleh :

Nadira Adinta Novia

NIM E1121221061

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2026

LEMBAR PERSETUJUAN

TRANSFORMASI GAYA BERBUSANA DAN SIMBOLIK LIMA PEREMPUAN PADA PENGGUNA PLATFORM TIKTOK DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada :

Nadira Adinta Novia

NIM E1121221061

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama Tanggal 17-6-2026

Dr. H. Mukhlis, M.Si
NIP. 196311121989031002

Dosen Pembimbing Pendamping Tanggal 17-6-2026

Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 199001122024212001

LEMBAR PENGESAHAN

TRANSFORMASI GAYA BERBUSANA DAN SIMBOLIK LIMA PEREMPUAN PADA PENGGUNA PLATFORM TIKTOK DI KOTA PONTIANAK

Oleh:

Nadira Ainta Novia

E1121221061

Dipertahankan di : Pontianak

Hari/Tanggal : Rabu / 15 Juli 2026

Waktu : 08.00

Tempat : Ruang Ujian Sidang Skripsi

TIM PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Dr. H. Mukhlis, M.Si	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 196311121989031002	NIP. 199001122024212001
Penguji Utama	**Penguji Kedua**
Dr. Syf. Ema Rahmaniah, M.Ed	Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si
NIP. 197708272006042001	NIP. 199006282023212040

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si

NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Nadira Adinta Novia (E1121221061): Transformasi Simbolik Gaya Berbusana Lima Perempuan Pada Pengguna Platform Tiktok Di Kota Pontianak Skripsi, Program Studi Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Tanjungpura 2026

Nadira Adinta Novia
e1121221061@student.untan.ac.id

Perkembangan media sosial, khususnya TikTok, telah memengaruhi perubahan gaya berbusana generasi muda dan menjadi ruang pembentukan identitas melalui berbagai tren *fashion* yang berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh TikTok terhadap gaya berbusana lima perempuan pengguna TikTok di Kota Pontianak serta menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam gaya berbusana yang mereka tampilkan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap lima informan yang merepresentasikan gaya berbusana cewek kue, cewek mamba, cewek skena, cewek feminin, dan gaya berbusana *feminin-modest.* Analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok berperan sebagai sumber inspirasi fashion yang memengaruhi cara informan memilih, memadukan, dan menampilkan pakaian. Pada tingkat denotasi, gaya berbusana ditunjukkan melalui penggunaan warna, model pakaian, serta aksesori tertentu. Pada tingkat konotasi, gaya berbusana merepresentasikan identitas, kepercayaan diri, dan citra diri yang ingin ditampilkan oleh informan. Sementara itu, pada tingkat mitos, muncul konstruksi sosial yang mengaitkan gaya berbusana tertentu dengan karakter dan kepribadian tertentu. Penelitian ini menemukan bahwa gaya berbusana perempuan pengguna TikTok di Kota Pontianak merupakan hasil transformasi simbolik yang terbentuk melalui interaksi antara tren digital, pengalaman personal, dan lingkungan sosial budaya setempat.

Kata Kunci: TikTok, Transformasi Simbolik, Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Nadira Adinta Novia (E1121221061): Symbolic Transformation of Five Women's Clothing Styles among TikTok Platform Users in Pontianak City. Undergraduate Thesis, Social Anthropology Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University 2026.

Nadira Adinta Novia
e1121221061@student.untan.ac.id

The development of social media, especially TikTok, has influenced changes in the clothing styles of the younger generation and has become a space for identity formation through various developing fashion trends. This research aims to determine the influence of TikTok on the clothing styles of five female TikTok users in Pontianak City and to analyze the symbolic meanings contained in the clothing styles they display. The research used a qualitative method with a descriptive approach. Data were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation of five informants who represent the clothing styles of "cewek kue" (sweet/cute girl), "cewek mamba" (streetwear girl), "cewek skena" (indie/scene girl), "cewek feminin" (feminine girl), and feminine-modest clothing style. Data analysis used Roland Barthes' semiotic theory which includes denotation, connotation, and myth meanings. The results indicated that TikTok serves as a source of fashion inspiration that influences the way informants choose, combine, and display clothing. At the denotation level, clothing styles are shown through the use of colors, clothing models, and certain accessories. At the connotation level, clothing styles represent identity, self-confidence, and self-image that informants want to display. Meanwhile, at the myth level, social constructions emerge that associate certain clothing styles with certain characters and personalities. This research found that the clothing styles of female TikTok users in Pontianak City are the result of symbolic transformation formed through interaction between digital trends, personal experiences, and the local socio-cultural environment.

Keywords: *TikTok, Symbolic Transformation, Roland Barthes Semiotics*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul ” Transformasi Gaya Berbusana dan Simbolik Lima Perempuan Pada Pengguna Platform Tiktok Di Kota Pontianak”. Judul ini dipilih karena Perkembangan teknologi komunikasi dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara individu mengekspresikan identitas diri melalui gaya berbusana. Salah satu platform media sosial yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan tren fashion saat ini adalah TikTok. Melalui fitur video pendek yang interaktif dan algoritma yang mampu menyebarkan tren secara cepat, TikTok menjadi ruang bagi pengguna untuk menampilkan, mengonsumsi, serta membangun makna mengenai gaya berbusana. Berbagai istilah seperti *cewek kue*, *cewek bumi*, *cewek mamba*, *cewek feminin*, dan *cewek skena* muncul sebagai bentuk kategorisasi gaya berpakaian yang berkembang di media sosial dan kemudian diadopsi oleh generasi muda dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut juga dapat ditemukan di Kota Pontianak. Perempuan pengguna TikTok tidak hanya menggunakan pakaian sebagai kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai media untuk menampilkan identitas, membangun citra diri, serta memperoleh pengakuan sosial dari lingkungan digital maupun lingkungan nyata. Dalam konteks ini, pakaian tidak lagi dimaknai sekadar sebagai penutup tubuh, melainkan sebagai simbol yang mengandung berbagai makna sosial dan budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana TikTok memengaruhi

gaya berbusana perempuan di Kota Pontianak dan bagaimana makna simbolik dari gaya berbusana tersebut dikonstruksikan melalui proses transformasi simbolik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap lima perempuan pengguna aktif TikTok di Kota Pontianak yang mewakili berbagai gaya berbusana yang sedang populer. Kelima informan tersebut terdiri atas perempuan dengan karakteristik gaya berbusana skena, cewek kue, cewek mamba, feminin, dan feminin-modest. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang membagi makna ke dalam tiga tingkatan, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk preferensi dan referensi gaya berbusana para informan. Platform tersebut menjadi sumber inspirasi utama dalam mencari ide outfit, mengikuti tren fashion terbaru, serta menentukan cara memadukan pakaian dan aksesori. Para informan mengaku sering memperoleh inspirasi melalui konten OOTD (*Outfit of The Day*), rekomendasi influencer, maupun tren fashion yang muncul pada halaman *For You Page* (FYP). Meskipun demikian, setiap informan tetap melakukan penyesuaian terhadap tren yang mereka temui sesuai dengan kepribadian, kenyamanan, dan nilai-nilai yang mereka miliki.

Pada tingkat denotasi, gaya berbusana para informan dapat dikenali melalui unsur-unsur visual yang tampak secara langsung. Informan dengan gaya skena cenderung menggunakan pakaian berwarna gelap, oversized, serta aksesori yang mencerminkan budaya alternatif. Informan dengan gaya cewek kue menampilkan pakaian berwarna cerah dan kombinasi warna yang kontras. Pada tingkat konotasi, gaya berbusana tersebut tidak hanya menunjukkan bentuk pakaian yang dikenakan, tetapi juga merepresentasikan identitas dan citra diri masing-masing informan. Pada tingkat mitos, penelitian menemukan bahwa media sosial turut membentuk konstruksi sosial mengenai karakter seseorang berdasarkan gaya berbusana yang dikenakan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya berbusana perempuan pengguna TikTok di Kota Pontianak merupakan hasil dari proses transformasi simbolik yang dipengaruhi oleh interaksi antara tren digital, pengalaman personal, dan lingkungan sosial budaya. TikTok berperan sebagai media yang mempercepat penyebaran makna-makna baru mengenai fashion serta membentuk cara generasi muda memahami identitas diri melalui pakaian yang mereka kenakan. Melalui perspektif semiotika Roland Barthes, dapat dipahami bahwa gaya berbusana tidak hanya memiliki makna pada tingkat fisik atau denotatif, tetapi juga mengandung makna konotatif dan mitologis yang terus mengalami perubahan seiring perkembangan budaya digital. Oleh karena itu, fashion dalam konteks media sosial dapat dipandang sebagai bentuk representasi identitas sekaligus simbol sosial yang terus diproduksi, dinegosiasikan, dan ditransformasikan dalam kehidupan masyarakat modern.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nadira Adinta Novia

Nomor Mahasiswa : E1121221061

Program Studi : Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 17 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



Nadira Adinta Novia
E1121221061

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

”Sesungguhnya Bersama Kesulitan ada Kemudahan”
Q.S Al – Insyirah : 6

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tua tercinta terutama Almh. Mami yang telah merawat penulis dari kandungan hingga detik ini menjadi calon sarjana, serta doa yang tiada henti bersenandung untuk keselamatan dan kesuksesan anak-anaknya. Teruntuk Mami Almh. Nurshinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis hingga akhir hayatnya, Tiada apapun yang mampu penulis balas untuk seluruh pengorbanan yang telah Mami lakukan untuk penulis hingga detik ini.
2. Untuk Nurlaila S.E dan Reza Nalaprana S.E yang sudah penulis anggap menjadi orang tua penulis. Terimakasih atas seluruh dukungan dan kasih sayang yang senantiasa menyelimuti penulis sehingga penulis dapat melewati dan menyelesaikan skripsi ini,
3. Teruntuk Kakak penulis, Sherell Adinta Zahara S.H yang selalu mendukung dan selalu ada dalam setiap langkah penulis. Terimakasih telah menjadi kebanggaan Mami dan keluarga atas segala jerih payah yang telah dilalui dan menjadi motivasi penulis

untuk menyelesaikan skripsi. Untuk Kak Jihan, terimakasih selalu senantiasa mendukung dan membantu penulis dalam keadaan apapun.

4. Kepada teman-teman penulis, yaitu Nuha, Rana, Hema, Salwa, Fitri, Qisa, Faizah yang selalu mendukung dan selalu hadir dalam keadaan apapun. Terimakasih atas segala bantuan dan masukan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis tetap dapat melewati keadaan sulit sekalipun.
5. Teruntuk teman-teman kuliah, E1121221095, E1121221050, E1121221071, E1121221051. Terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan sedari maba bahkan hingga detik ini. Terimakasih telah menemani penulis dalam penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak ada kata selain "terima kasih" yang dapat penulis sampaikan kepada kalian dan penulis berharap hal-hal baik akan terus mengelilingi kalian.
6. Untuk teman-teman KKM, yaitu Stevanie, Dinda, Gita, Fitri, Cinta, dan Anggi yang penulis kasihi. Terimakasih telah menjadi teman dan menjadi bagian dalam mendukung penulis untuk menulis skripsi. Terimakasih senantiasa baik kepada penulis dan mendukung penulis dengan tiada hentinya. Penulis berharap kalian selalu dikelilingin hal hal baik dan hidup dengan bahagia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian berjudul "Transformasi Simbolik Gaya Berbusana Lima Perempuan Pada Pengguna Platform Tiktok di Kota Pontianak" tepat pada waktunya. Penyusunan proposal penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyusunan skripsi. Penulis berharap tulisan ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Saya selaku penulis merasa banyak kekurangan dalam menyususn tulisan ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih dengan tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, dalam proses penyusunan laporan proposal ini, khusunya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Drs. Muhammad Sabran Achyar, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
3. Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku Koordinator Prodi Antropologi Sosial yang telah mengarahkan dan menyetujui judul pada Laporan Proposal Penelitian.
4. Dr. H. Mukhlis, M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan pada proses penyusunan Laporan Proposal Penelitian.
5. Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan pada proses penyusunan Laporan Proposal Penelitian.

6. Dosen Jurusan Sosiologi, Staf Tata Usaha, Staf Akademik dan Staf Administrasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Kedua orang tua saya, saudara saya, dan serta seluruh teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, memberikan dukungan dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan Laporan Skripsi.

Penulis sangat menyadari Laporan Skripsi ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan wawasan dan pengalaman. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang membangun dan membantu dari pembaca demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis berharap tulisan ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca

Pontianak, 17 Juni 2026

Nadira Adinta Novia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN 1
ABSTRAK i
ABSTRACT ii
RINGKASAN SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR BAGAN xv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 8
1.3 Fokus Penelitian 9
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Penelitian 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 13
2.1 Definisi Konsep 13
2.1.1 *Fashion* 13
2.1.2 Transformasi Budaya 15
2.1.3 Media Sosial 16
2.1.4 Tiktok Sebagai Ruang Representasi Gaya Berbusana 19
2.2 Teori Semiotika (Semiotika of Fashion) Roland Barthes 20

2.3 Penelitian yang Relevan 23
2.4 Alur Berpikir 25
BAB III METODE PENELITIAN 29
3.1 Jenis Penelitian 29
3.1.1 Kualitatif 29
3.2 Langkah-langkah Penelitian 30
3.2.1 Perencanaan Awal 30
3.2.1 Kajian Lapangan 31
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 31
3.3.1 Lokasi Penelitian 31
3.3.2 Waktu Penelitian 32
3.4 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian 33
3.4.1 Subjek Penelitian 33
3.4.2 Objek Penelitian 34
3.5 Teknik Pengumpulan Data 35
3.6.1 Observasi 35
3.6.2 Wawancara 35
3.6.3 Dokumen 37
3.6 Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 37
3.6.1 Instrumen dan Alat Observasi 38
3.6.2 Instrumen dan Alat Wawancara 39
3.6.3 Instrumen dan Alat Dokumen 40
3.7 Analisis Data 41
3.8 Teknik Keabsahan Data 44
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 48
4.1 Kondisi Geografis dan Administratif Kota Pontianak 48
4.2 Kondisi Demografis dan Komposisi Masyarakat Kota Pontianak 49
4.3 Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Kota Pontianak 50
4.3.1 Keberagaman Budaya dan Tradisi Berbusana Lokal 50
4.3.2 Transformasi Gaya Berbusana di Era Digital 51

4.4 Penetrasi Media Digital dan Pola Penggunaan TikTok di Kota Pontianak 52
4.4.1 Infrastruktur Digital dan Aksesibilitas Internet 52
4.4.2 TikTok sebagai Ruang Sosial Baru bagi Generasi Muda Pontianak 53
4.5 Fenomena Fashion Digital di Kota Pontianak 54
4.5.1 Munculnya Subgaya Berbusana sebagai Praktik Simbolik 54
4.5.2 Dinamika Tren Dress Well dan Konstruksi Identitas di Ruang Publik Digital 56
4.5.3 Peran Algoritma TikTok dalam Membentuk Wadah Fashion Lokal 57
4.6 Penaman Subgaya Berbusana Perempuan di Platform TikTok Kota Pontianak 58
4.6.1 Cewek Kue 60
4.6.2 Cewek Bumi 61
4.6.3 Cewek Mamba 63
4.6.4 Cewek Feminin 64
HASIL DAN PEMBAHASAN 66
5.1 Representasi dan Produksi Gaya Berbusana dalam Konten TikTok 66
5.1.1 Konten sebagai Sistem Representasi Visual 67
5.1.2 Proses Produksi Konten Fashion 68
5.1.3 Peran Algoritma FYP dalam Sirkulasi Tanda Fashion 71
5.2 Makna Simbolik Gaya Berbusana bagi Pengguna Platform TikTok 72
5.2.1 Makna Simbolik Gaya Skena Identitas Subkultural dan Ekspresi Kebebasan 73
5.2.2 Makna Simbolik Gaya Cewek Kue Ekspresi Warna dan Kepercayaan Diri 75
5.2.3 Makna Simbolik Gaya Cewek Mamba Kepercayaan Diri dan Identitas Personal . 77
5.2.4 Makna Simbolik Gaya Cewek Kue Branding Diri dan Identitas di Media Sosial . 78
5.2.5 Makna Simbolik Gaya Feminin Pastel Ekspresi Diri dengan Nilai Personal 80
5.3 Transformasi Simbolik Gaya Berbusana melalui Platform TikTok 82
5.3.1 Transformasi dari Ruang Fisik ke Ruang Digital Rekonstruksi Makna Busana 83
5.3.2 Transformasi Identitas melalui Adopsi dan Adaptasi Tren TikTok 84
5.3.3 Transformasi Norma Berbusana Dari Konservatif ke Ekspresif 85
5.3.4 Dinamika Respons Audiens dan Pembentukan Tren Lokal 86
5.4 Fashion Digital sebagai Praktik Budaya dan Pembentukan Identitas 86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 89

6.1 Kesimpulan 89
6.2 Saran 92
6.3 Keterbatasan Penulis 95
DAFTAR PUSTAKA 99
PANDUAN WAWANCARA 104
DOKUMENTASI PENELITIAN 107
IDENTITAS INFORMAN KUNCI 109
SURAT TUGAS PENELITIAN 110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....32
Tabel 3.2 Identitas Informan.....34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Pontianak.....48
Gambar 5.1 Aley Cewek Skena.....74
Gambar 5.2 Lia Cewek Kue.....76
Gambar 5.3 Nara Cewek Mamba.....77
Gambar 5.4 Gita Cewek Kue.....79
Gambar 5.5 Rani Cewek Feminim.....81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Wawancara.....106
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....109
Lampiran 3 Identitas Informan Kunci.....111
Lampiran 4 Surat Tugas Penelitian.....112
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial telah memberikan pengaruh yang besar terhadap berbagai macam aspek kehidupan terutama pada dunia *fashion.* TikTok sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini, telah menjadi wadah bagi pengguna untuk mengekspresikan diri melalui berbagai konten, termasuk gaya berbusana (Maheswara, 2025). Data dari *GoodStats* memiliki fakta yang cukup mengejutkan sebab Pengguna Indonesia rata-rata menghabiskan 38 jam 26 menit setiap bulan atau sekitar 1 jam 32 menit per hari (GoodStats, 2024). Fenomena ini semakin terlihat dengan munculnya berbagai gaya berbusana yang terinspirasi oleh tren yang viral di TikTok (Tan & Winduwati, 2023).

Fashion sebagai bentuk ekspresi diri, tidak hanya mencerminkan selera individu, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya di sekitarnya. Dalam konteks ini, "Transformasi Gaya Berbusana dan Simbolik Lima Perempuan Pada Pengguna Platform TikTok di Kota Pontianak" menjadi menarik untuk diteliti. Masyarakat Pontianak yang memiliki latar belakang budaya yang kaya dan beragam, mengalami pergeseran dalam cara mereka memaknai dan mengadopsi gaya berbusana yang ditampilkan di *platform* tersebut.

Menurut Yusnidar, ditemukan bahwa media sosial, termasuk Tiktok, berperan penting dalam membentuk preferensi gaya berbusana pada generasi muda (2025).

Mereka menyatakan bahwa konten yang viral di TikTok tidak hanya mempengaruhi pilihan *fashion* individu, tetapi juga menciptakan tren baru yang cepat menyebar di kalangan masyarakat.

Kota Pontianak terdapat perubahan yang dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap gaya berbusana yang lebih berani dan eksperimental, yang sebelumnya mungkin dianggap tidak sesuai dengan norma lokal. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dalam nilai-nilai dan norma-norma yang ada, di mana masyarakat mulai menerima dan mengadopsi elemen-elemen baru dari budaya global yang diperkenalkan melalui media sosial. Menurut Resita bahwa TikTok tidak hanya berfungsi sebagai *platform* untuk berbagi konten, tetapi juga sebagai ruang untuk membangun identitas (2025). Remaja di Kota Pontianak menggunakan *fashion* sebagai cara untuk mengekspresikan diri dan membedakan diri dari kelompok lain (Irfan et al., 2025).

Tiktok memiliki pengaruh besar untuk mengubah pandangan seseorang dalam pengekspresian dirinya. Perkembangan teknologi media yang berdasar internet memberikan keringanan untuk masyarakat mengakses, melakukan komunikasi dan menyebar luaskan informasi pada semua *platform*. Karena itulah semakin banyak peminat sosial media dari berbagai kalangan. Pengguna Media Sosial Tiktok memiliki akses ke berbagai kemudahan, terutama anak muda seperti Gen Z yang merasa nyaman menggunakan aplikasi. Mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun karena aplikasi TikTok tidak batasan ruang dan waktu. (Parapat & Azhar, 2024).

TikTok merupakan platform media sosial yang menyajikan beragam jenis konten seperti, video tutorial, edukasi, hiburan dan berbagai pengetahuan(Adawiyah, 2020). Melalui *platform* ini, masyarakat memperoleh berbagai informasi dan wawasan, terutama terkait perkembangan tren *fashion*. Para konten kreator berperan dalam menghadirkan referensi gaya berpakaian yang menarik dan modern, sehingga mampu mempengaruhi minat serta mendorong audiens untuk meniru penampilannya.

Aplikasi TikTok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya pada cara mereka mengekspresikan diri dan menjalani aktivitas sehari-hari. Sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri, TikTok memiliki kemampuan membentuk kebiasaan, preferensi, serta cara pandang individu terhadap suatu hal (Aqilah E., 2022). Salah satu pengaruh dari Media Sosial TikTok ini adalah terhadap tren *fashion* seseorang. Tren fashion saat ini menjadi hal yang harus di ikuti masyarakat terutama pengguna media sosial TikTok.

Pada dasarnya gaya berbusana sudah hadir dari zaman dulu. *Fashion* yang digunakan pun sudah beragam. Dalam gaya berpakaian ini dapat memperlihatkan jati diri atau eksistensi pada diri seseorang, hal ini dapat dilihat bahwa pentingnya kita memperhatikan gaya berbusana kita. Fashion tidak hanya untuk melengkapi kebutuhan dalam berpakaian saja, namun ada beberapa fungsi fashion di sini yaitu menunjukkan identitas diri atau pengekspresian diri dan memperlihatkan ciri khas dalam berbusana (Safitri, 2024).

Fashion dapat terus berkembang mengikuti zaman dan tren. Seseorang dapat saja mengikuti tren yang sedang *hype* sekarang, namun sayangnya tidak semua orang

dapat menerapkan tren itu ke dirinya, maka dari itu bisa saja gayanya tidak pas atau tidak cocok. Namun sebaliknya pada orang yang paham mengenai *fashion* dan gayanya sendiri, sudah pasti dapat mengatasi dan menyesuaikan *fashion* yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan yang membuat dirinya nyaman (Mahardhika et al., 2021).

Masyarakat dapat mengembangkan gaya berbusana mereka sendiri yang unik dan khas untuk mengekspresikan identitas diri mereka. Masyarakat juga dapat menghargai kebudayaan lokal. Reaksi masyarakat terhadap perubahan tren fashion ini, mereka mengikuti tren tersebut agar tidak ketinggalan zaman (F. Y. Pratiwi & Zulian, 2023). Dalam hal ini mulai muncul beberapa istilah dalam gaya berbusana berdasarkan warna pada outfit tersebut. Ada beberapa penamaan tersebut adalah cewek kue, cewe bumi, cewe mamba yang biasanya menjadikan identitas mereka dalam berbusana. Masyarakat harus beradaptasi atas terjadinya perubahan dengan tetap menghargai kebudayaan lokal namun tetap *stylish* mengikuti tren yang ada (Tasya et al., 2023).

Pemilihan lima perempuan sebagai subjek an dilakukan dengan pertimbangan metodologis dalam penelitian kualitatif, yaitu untuk memperoleh data yang mendalam dan terfokus tanpa memperluas cakupan secara berlebihan. Jumlah informan yang terbatas memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi yang lebih intensif terhadap pengalaman, pemaknaan, serta praktik gaya berbusana yang ditampilkan di TikTok. Selain itu, pemilihan lima informan juga bertujuan untuk menangkap keberagaman sudut pandang dalam memaknai tren fashion yang berkembang, seperti *cewe kue*, *cewe bumi*, dan *cewe mamba*. Hal ini menunjukkan bahwa satu tren tidak dimaknai secara

tunggal, melainkan dinegosiasikan secara berbeda oleh setiap individu. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya mempersempit fokus kajian, tetapi juga menggali variasi praktik simbolik gaya berbusana yang merepresentasikan keragaman identitas dan ekspresi diri di ruang digital (Muflikhah et al., 2025).

Remaja di Kota Pontianak memanfaatkan *fashion* sebagai bentuk ekspresi diri dan menunjukkan keunikan. TikTok menjadi platform ideal untuk menampilkan gaya mereka, membentuk komunitas yang saling menginspirasi. Didukung oleh kemudahan akses toko online dan pengaruh influencer, masyarakat kini memiliki lebih banyak pilihan fashion. Hal ini mendorong pergeseran makna fashion, dari sekadar mengikuti tren menjadi upaya menciptakan gaya pribadi yang autentik (Septiyani et al., 2024).

Penggunaan outfit sebagai identitas mengandung makna simbolik yang dapat dianalisis melalui teori semiotika Roland Barthes (Safitri, 2024). Ia memandang fashion bukan sekadar pakaian fungsional, melainkan "bahasa" yang mengkomunikasikan ideologi, status, dan identitas melalui tanda-tanda simbolik. Makna simbol, termasuk gaya berbusana, tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada pengalaman dan budaya masyarakat. Barthes membedakan *fashion* dari pakaian sehari-hari dengan melihatnya sebagai sistem linguistik yang mirip dengan bahasa terstruktur, relasional, dan arbitrer. Makna fashion tidak inheren pada objek fisik (seperti kain atau bentuk), melainkan muncul dari hubungan antara tanda-tanda dalam konteks sosial (Dudi Hartono, 2022).

Pada saat ini sedang maraknya dengan trend *"dress well"* di tiktok. Para pengguna tiktok membuat video dengan menunjukkan *outfit* yang mereka gunakan. Hal ini memperlihatkan bahwa reaksi terhadap trend tiktok sangat pesat. Adapun beberapa oknum yang tidak setuju dengan trend ini, misalnya mereka terlalu heboh menggunakan pakaian untuk tujuan destinasi yang dirasa kurang cocok digunakan dengan *outfit* yang heboh. Adakala kita harus menyesuaikan *outfit* untuk destinasi tertentu, hal itu juga agar kita dilihat menarik dengan berpakaian sesuai tempat. Masyarakat Pontianak yang sering pergi ke *coffeeshop* biasanya juga sering dikatakan sedang beradu outfit dengan orang-orang yang ada disana (Suhada, 2022).

Tren *dress well* di TikTok mendorong pengguna untuk memperhatikan penampilan sebagai bentuk ekspresi diri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri. Menurut Wulandari & Prasetyo (2021), konten fashion di TikTok, termasuk tren ini, berpengaruh besar pada gaya berpakaian remaja. Di Pontianak, tren tersebut mengubah persepsi terhadap gaya berbusana, yang dulunya dianggap terlalu formal kini lebih diterima. Ini mencerminkan pergeseran nilai dan keterbukaan terhadap pengaruh budaya global. TikTok pun menjadi wadah bagi komunitas yang saling menginspirasi melalui fashion.

Tren *dress well* di Pontianak menarik karena menggabungkan elemen tradisional dengan gaya modern, menciptakan perpaduan unik yang memperkuat identitas budaya lokal. Generasi muda memanfaatkannya untuk mengekspresikan diri sekaligus menghormati warisan budaya (Rahmawati, 2022). Didukung oleh akses toko online dan influencer TikTok, masyarakat kini lebih bebas menentukan gaya pribadi,

menunjukkan pergeseran dari sekadar mengikuti tren menuju ekspresi fashion yang lebih simbolik dan individual.

Fenomena ini terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Meskipun trend *dress well* dapat mendorong individu untuk lebih memperhatikan penampilan, ada risiko bahwa masyarakat dapat terjebak dalam tekanan untuk selalu tampil sempurna dan mengikuti tren yang ada. Hal ini dapat menyebabkan perasaan tidak percaya diri bagi mereka yang merasa tidak mampu memenuhi standar yang ditetapkan oleh media sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya mengekspresikan diri melalui gaya berbusana yang sehat dan positif, gaya berbusana juga menunjukan identitas diri secara nonverbal yang dimana melihat dari cara berpakaian (Prasetyo, 2025).

Meskipun sejumlah studi telah mengkaji fenomena fashion TikTok dalam kaitannya dengan tren dan perilaku konsumsi visual, belum banyak penelitian yang menelaah bagaimana perempuan pengguna TikTok secara aktif menegosiasikan tren tersebut sebagai praktik simbolik dalam pembentukan identitas diri mereka (N. I. Pratiwi et al., 2025). Penelitian ini mencoba mengisi celah tersebut dengan menggabungkan teori semiotika Roland Barthes dan pendekatan kualitatif mendalam untuk memahami bagaimana perempuan di Kota Pontianak memaknai gaya berbusana di TikTok sebagai simbol identitas dan ekspresi budaya.

Dengan hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai Transformasi Simbolik Gaya Berbusana Lima Perempuan Pada Pengguna Platform Tiktok di Kota Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan

mengenai bagaimana media sosial, khususnya TikTok, mempengaruhi persepsi dan praktik fashion di kalangan masyarakat lokal, serta implikasinya terhadap identitas budaya dan sosial di Pontianak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang tersebut, terdapat identifikasi dari masalah tersebut yaitu:

1. Gaya berbusana sebagai simbol identitas, dimana dapat dilihat identitas seseorang dengan bagaimana seseorang tersebut menggunakan gaya berbusananya yang ditampilkan. Gaya berbusana yang dapat membedakan identitas seseorang dan menjadikan sebuah simbol identitas.
2. Pengaruh media sosial, Tiktok sebagai platform media sosial berperan signifikan dalam membentuk preferensi fashion di kalangan generasi muda, dengan konten yang viral mempengaruhi pilihan gaya berbusana individu secara luas.
3. Persepsi diri dan kepercayaan diri, transformasi simbolik terhadap gaya berbusana di Tiktok mempengaruhi persepsi diri dan kepercayaan diri individu, dimana tekanan untuk mengikuti tren dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif
4. Terjadinya transformasi, dahulunya busana lebih tertuju dan lebih erat dengan norma seperti baju-baju adat, namun sekarang sudah ada

transformasi yang menjadikan busana lebih condonng ke *fashion* yang lebih modern dan terrekontruksi dengan trend.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini akan berfokus pada transformasi simbolik masyarakat Pontianak terhadap gaya berbusana yang dipengaruhi oleh tren di TikTok. Dalam konteks ini, penelitian akan mengeksplorasi beberapa aspek kunci yang saling terkait untuk memahami dinamika gaya berbusana dikalangan generasi muda.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana gaya berbusana ditampilkan dan diproduksi dalam konten Tiktok?
2. Bagaimana transformasi simbolik gaya berbusana terjadi melalui Tiktok?
3. Bagaimana makna simbolik gaya berbusana tersebut ditafsirkan oleh pengguna Tiktok?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah tersebut yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk - bentuk gaya berbusana yang ditampilkan oleh pengguna TikTok, baik yang muncul dalam tren fashion maupun dalam ekspresi personal.

2. Mengungkapkan proses transformasi simbolik gaya berbusana dari ruang nyata (offline) ke ruang digital (online) di platform TikTok.
3. Menganalisis makna simbolik yang terkandung dalam gaya berbusana di TikTok, serta bagaimana makna tersebut dipahami atau ditafsirkan oleh konten kreator dan audiens.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memahami pemahaman interaksi antara media sosial dan budaya populer. Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang ada tentang pengaruh media terhadap perilaku sosial, dengan menunjukkan bagaimana TikTok sebagai platform digital memengaruhi cara masyarakat Pontianak menginterpretasikan dan mengadopsi gaya fashion. Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mengkaji tentang simbol.

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, khususnya konsep *fashion as a system of signs*. Barthes melihat fashion sebagai bahasa yang penuh dengan tanda, di mana setiap gaya berbusana mengandung *signifier* (penanda, seperti warna, bentuk, atau bahan) dan *signified* (petanda, yaitu makna yang melekat seperti elegan, sederhana, atau berani). Dalam penelitian ini, teori Barthes digunakan untuk membaca gaya berbusana yang ditampilkan di TikTok sebagai teks simbolik. Dengan menggunakan teori ini, penelitian dapat menganalisis bagaimana tanda-tanda dalam

fashion diproduksi, ditafsirkan, dan mengalami transformasi makna di kalangan masyarakat Pontianak.

Dapat memberikan wawasan tentang dinamika identitas, di mana transformasi dalam simbolik gaya berbusana mencerminkan adaptasi masyarakat terhadap tren global sambil tetap mempertahankan elemen lokal. Dengan menganalisis perubahan nilai dan norma yang terjadi, penelitian ini juga dapat mengungkap bagaimana *fashion* berfungsi sebagai cerminan nilai sosial yang lebih luas. Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan budaya lokal di tengah arus globalisasi. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada studi semiotika fashion dan media sosial, tetapi juga pada pemahaman yang lebih luas tentang dinamika sosial dan budaya di Pontianak.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat Setempat

   Merubah persepsi terhadap *fashion* dalam hal positif agar dapat terlihat lebih *modern* dan menarik tanpa harus melupakan budaya sendiri dan tetap menghargai budaya maupun *fashion* orang lain.

2. Bagi Anak Muda

   Mengajak anak muda lebih memperhatikan jenis fashion mereka agar dapat menyesuaikan outfit mereka dan tidak salah kostum saat berpergian ke

suatu tempat yang dituju. Dengan tidak melupakan budaya-budaya yang ada di Indonesia.

3. Akademisi

   Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan untuk memahami fenomena budaya populer di kalangan mahasiswa dan pelajar. Guru atau dosen dapat menggunakan penelitian ini sebagai contoh nyata bagaimana media sosial membentuk identitas dan perilaku sosial generasi muda.

4. Industri Kreatif

   Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi desainer, brand lokal, maupun pelaku UMKM fashion untuk lebih memahami preferensi konsumen muda yang banyak terpengaruh oleh TikTok. Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar sekaligus memadukan nilai lokal dengan tren global.

5. Pengguna Sosial Media

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan untuk penelitian lanjutan terkait budaya digital, fashion, maupun semiotika. Selain itu, penelitian ini juga membantu pemerhati budaya dalam melihat perubahan identitas kultural masyarakat akibat pengaruh media sosial.